
Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris di SD Negeri 25 Kota Bengkulu

Rahma Mutiara

Universitas Bengkulu
rahmamutiara15@gmail.com

Syahril Yusuf

Universitas Bengkulu
syahrilyusuf1115@yahoo.co.id

Lukman

Universitas Bengkulu
toplukman232@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the planning, implementation, and assessment english language of local content learning in SD Negeri 25 Kota Bengkulu. This research is a descriptive research with qualitative research type. The subjects of this study were English teachers and students. Data collection techniques use observation, interviews, and documentation. Test the credibility of data through increased persistence and triangulation. The data that have been obtained is analyzed by data reduction, data presentation, and conclusion. The results of this study are (1) at the planning stage has been done by making syllabus and rpp; (2) at the implementation stage the teacher has carried out the three stages of the learning process ie preliminary activities, core activities, and closing activities; (3) at the assessment stage the teacher has carried out the assessment of aspects of knowledge and attitude. Based on the results of the research can be concluded that the teacher has carried out the planning, implementation, and assessment. However, there are several components that need to be improved, such as developing affective and psychomotor indicators.

Keywords: *local content, implementation of local content learning*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, implementasi, dan penilaian bahasa Inggris pembelajaran konten lokal di SD Negeri 25 Kota Bengkulu. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa Bahasa Inggris. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji kredibilitas data melalui peningkatan ketekunan dan triangulasi. Data yang telah diperoleh dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah (1) pada tahap perencanaan telah dilakukan dengan membuat silabus dan rpp; (2) pada tahap implementasi guru telah melakukan tiga tahap proses pembelajaran

yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutupan; (3) pada tahap penilaian guru telah melakukan penilaian aspek pengetahuan dan sikap. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru telah melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Namun, ada beberapa komponen yang perlu ditingkatkan, seperti mengembangkan indikator afektif dan psikomotorik.

Kata kunci: konten lokal, implementasi pembelajaran konten lokal

Pendahuluan

Muatan lokal adalah pembelajaran yang bertujuan memberikan pengetahuan kepada siswa untuk mengembangkan kompetensi sesuai dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah. Menurut Idi (2016: 288) Muatan lokal adalah program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, sosial budaya, dan wajib dipelajari siswa di daerah itu.

Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal tidak luput dari perencanaan yang matang yang akan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran, selanjutnya pelaksanaan yang runtut sesuai dengan yang akan diajarkan, dan evaluasi yang jelas sesuai dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Menurut Hosnan (2014: 203) pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Dalam penyampaian pembelajaran potensi daerah pada muatan lokal ada tiga tahapan utama yaitu perencanaan yang matang, pelaksanaan yang runtut, dan evaluasi yang jelas. Menurut Hakiim (2009: 200) dalam proses pembelajaran muatan lokal terdapat tiga tahap, yakni: (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, dan (c) evaluasi.

Mulyasa (2010: 273) menyampaikan bahwa kebutuhan daerah yang juga dapat dipenuhi melalui pembelajaran muatan lokal salah satunya adalah meningkatkan kemampuan penguasaan bahasa asing (Arab, Inggris, Mandarin, dan Jepang) untuk mempersiapkan masyarakat dan individu memasuki era globalisasi.

Fakta dilapangan, pembelajaran muatan lokal yang diterapkan lebih mengarah pada pembelajaran bahasa asing (Bahasa Inggris). Sehingga potensi daerah terabaikan dalam pembelajaran. Namun seharusnya, potensi daerah dalam pembelajaran muatan lokal memberikan pengetahuan dan mengenalkan tentang keadaan, keunggulan, atau kebudayaan lokal daerah setempat.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian di Sekolah Dasar Negeri 25 Kota Bengkulu tentang pelaksanaan pembelajaran muatan lokal, peneliti menemukan masalah yang berkaitan yakni *Pertama*, pembelajaran muatan lokalnya memang tidak mengajarkan muatan lokal daerah. Tetapi, mata pelajaran muatan lokalnya diisi dengan pembelajaran bahasa asing seperti Bahasa Inggris. Kemampuan penguasaan bahasa asing seperti Bahasa Inggris diperlukan untuk mempersiapkan individu dalam era globalisasi. *Kedua*, dalam pelaksanaan pembelajaran muatan lokal, mata pelajaran Bahasa Inggris lebih diutamakan dari bahasa daerah. Padahal bahasa daerah adalah identitas dari siswa tersebut.

Sehubungan dengan masalah yang muncul tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana guru merancang perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam pembelajaran muatan lokal di SD tersebut. Sehingga peneliti mengambil fokus kajian tentang “Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris di SD Negeri 25 Kota Bengkulu”.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan menggunakan metode deskriptif. Menurut Winarni (2011: 38) penelitian deskriptif ialah penelitian yang diarahkan untuk memberi gejala-gajala, fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan penelitiannya. Peneliti melaksanakan penelitian di SD Negeri 25 Kota Bengkulu yang beralamat di Jalan Sumatera V No.65, Suka Merindu, Sungai Serut, Kota Bengkulu. Dalam penelitian tentunya ada individu yang dijadikan sebagai subjek untuk diteliti. Subjek penelitian adalah orang yang menjadi sasaran untuk dikumpulkan datanya. Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya yaitu kepala sekolah dan guru Bahasa Inggris dan siswa kelas VI di SD Negeri 25 Kota Bengkulu.

Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan data. Instrumen utama penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri atau para peneliti (Sugiyono, 2014: 222). Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data dan menafsirkan data serta membuat kesimpulan atas semuanya. Dalam penelitian ini peneliti mengembangkan tiga instrumen untuk membantu peneliti dalam penelitian. Instrumen yang digunakan, yaitu: pedoman observasi dan pedoman wawancara.

Data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, data tersebut adalah data primer dan data sekunder. Dalam penelitian kualitatif, orang-orang yang menjadi sumber data disebut informan. Tidak semua orang dalam lembaga yang diteliti menjadi informan, karena yang diteliti hanya *informan ekspert*, yaitu orang-orang yang bertanggung jawab, benar-benar mengetahui, menguasai dan terlibat dalam kegiatan yang diteliti (Sukmadinata, 2011: 285).

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitiannya, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya (Sugiyono, 2016: 225). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi.

Dalam menguji keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas. Adapun uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data yang didapatkan dari hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjang pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check* (Sugiyono, 2016: 122).

Teknik analisis data dilakukan dengan menganalisis seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari hasil observasi dan wawancara melalui pencatatan ataupun rekaman, serta hasil dari dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif ini, analisis data lebih difokuskan selama peneliti berada di lapangan yaitu selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Sugiyono (2016: 88) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan di lapangan, dan dokumentasi.

Dalam melakukan analisis data agar data dapat lebih mudah dipahami dan lebih bermakna, maka langkah yang dapat dilakukan, yaitu: koleksi data, reduksi data, penyajian data, dan Menarik kesimpulan dan verifikasi.

Hasil

Perencanaan Pembelajaran Muatan Lokal

Pada pengamatan pertama peneliti melihat bahwa program muatan lokal yang ada di SD Negeri 25 Kota Bengkulu sudah ada dan telah ditetapkan mata pelajarannya yakni Bahasa Inggris. Hal ini diperoleh dari rapat yang dilakukan antar semua pihak sekolah. Sesuai dengan pendapat Ibu RS selaku kepala sekolah didapatkan hasil dari wawancara yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran muatan lokal silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menentukan cara pelaksanaan program muatan lokal, menentukan cara mengukur keberhasilan program muatan lokal yang telah dibuat.

Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal

Peneliti melakukan pengamatan dan wawancara untuk mengetahui tahap pelaksanaan pembelajaran muatan lokal di kelas yang dilakukan oleh Ibu MN selaku guru Bahasa Inggris di SD Negeri 25 Kota Bengkulu.

Dari hasil analisis wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu MN, dapat diketahui bahwa proses pelaksanaan pembelajaran di kelas, dilakukan oleh guru dengan melalui tiga tahap. Tiga tahap tersebut, yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan Pendahuluan

Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis observasi dari penelitian, dapat diketahui bahwa Ibu MN melaksanakan kegiatan untuk menyiapkan siswa secara psikis dan fisik. Pada saat bel tanda masuk berbunyi, siswa diminta untuk berbaris di depan kelas yang disiapkan oleh ketua kelas. Guru berdiri di depan pintu, dan setelah selesai berbaris siswa langsung masuk ke dalam kelas dengan tertib dan teratur sambil bersalaman dengan guru.

Melakukan kegiatan apersepsi.

Berdasarkan hasil analisis observasi yang telah dilakukan oleh peneliti selama penelitian, dapat diketahui bahwa Ibu MN melakukan kegiatan apersepsi kepada siswa sebelum memulai proses pembelajaran. Pada pertemuan ke-1, apersepsi yang dilakukan oleh Ibu MN kepada siswa adalah mengajak mereka bernyanyi dengan menggunakan Bahasa Inggris, yaitu menyanyikan lagu ABC dengan Bahasa Inggris. Menyampaikan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis observasi yang dilakukan selama penelitian oleh peneliti, dapat diketahui bahwa Ibu MN menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-3. Sedangkan untuk pertemuan ke-3 tujuan pembelajarannya tidak disampaikan.

Kegiatan inti

Eksplorasi

Pada tahap eksplorasi, guru sudah menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran yang sesuai, dan media pembelajaran yang menarik siswa untuk lebih semangat dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Tahapan proses pelaksanaan pembelajaran dalam eksplorasi, yaitu:

Menggunakan media pada saat pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis observasi yang dilakukan selama penelitian oleh peneliti, Ibu MN menggunakan media pembelajaran yaitu berupa gambar. Pada pertemuan ke-1 Ibu MN menggunakan gambar tentang jenis musim yang ada di Indonesia (*seasons in Indonesia*) dan gambar tentang jenis musim yang ada di Eropa (*seasons in Europ*). Selanjutnya, pada pertemuan ke-2 Ibu MN menggunakan gambar nama-nama kepala Negara (*the*

names of heads of state). Sementara itu pada pertemuan ke-3 Ibu MN menggunakan media yaitu tentang benda-benda di langit (*sky object*).

Mengarahkan siswa untuk dapat mengamati media. Berdasarkan hasil analisis observasi yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian, Ibu MN meminta siswa untuk memperhatikan dan mengamati media yang sedang dijelaskan oleh guru. Siswa juga diminta untuk membuat pertanyaan tentang media yang telah diamatinya. Ibu MN juga menegur dan memberi nasehat kepada siswa yang tidak mengamati media yang telah disediakan dan hanya berbicara saja ketika pengamatan.

Menciptakan suasana kelas kondusif dan aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian, Ibu MN menciptakan suasana kelas yang kondusif dan aktif dengan cara menjalin komunikasi di dalam kelas dengan harmonis sehingga siswa merasa nyaman dan berani kalau ingin bertanya sesuatu yang belum mereka pahami.

Elaborasi

Membiasakan siswa membaca dan menulis melalui tugas. Berdasarkan hasil analisis observasi yang dilakukan oleh peneliti, Ibu MN memberikan tugas kepada siswa setelah selesai menyampaikan materi. Tugas yang diberikan itu dari Lembar Kerja Siswa. Siswa yang telah menyelesaikan terlebih dahulu diminta untuk membacakan ke depan kelas tentang pekerjaannya tersebut.

Membimbing siswa dalam mengajukan pertanyaan. Berdasarkan hasil analisis observasi yang dilakukan oleh peneliti, Ibu MN memberikan contoh dalam kegiatan menanya, dan terkadang meluruskan pertanyaan siswa sewaktu mereka bertanya agar pertanyaan yang mereka ajukan lebih baik dan bisa pahami oleh siswa lain.

Memfasilitasi siswa agar berkompetensi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian, Ibu MN memfasilitasi siswa agar berkompetensi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar dengan cara memberi penghargaan atau *reward* yang berupa stiker berbentuk bintang yang di tempel di baju siswa untuk siswa yang berprestasi, dan aktif dalam proses pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Konfirmasi

Pada tahap konfirmasi, guru memberikan umpan balik positif kepada siswa dalam mengerjakan soal dengan benar dan tepat waktu serta mendapatkan hasil yang baik juga memuaskan dan diberikan penghargaan oleh guru berupa reward dan tepuk tangan. Tahapan konfirmasi, yakni meliputi:

Membimbing siswa untuk menyajikan hasil kerja individu maupun kelompok. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, semua siswa mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh Ibu MN, baik itu tugas secara individu maupun secara berkelompok mereka harus selalu menyajikan hasil dari tugas yang telah mereka buat tersebut. Dalam penyajian hasil kerja mereka, sebagian besar siswa belum berani, kurang percaya diri, dan masih takut untuk menyajikan hasil kerja mereka.

Memberikan penghargaan (*reward*) kepada siswa/ kelompok yang berani mengemukakan pendapat atau hasil diskusi di depan kelas. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh selama penelitian, Ibu MN memberikan penghargaan (*reward*) kepada siswa yang berani tampil di depan kelas untuk mengemukakan pendapatnya dan juga menyampaikan hasil tugas yang telah diberikan oleh guru. Penghargaan tersebut diberikan Ibu MN melalui tepuk tangan ataupun pujian seperti kata; anak pintar dan hebat.

Kegiatan Penutup

Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah berlangsung. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian, dapat diketahui bahwa pada pertemuan ke 2 dan 3 Ibu MN membimbing siswa dalam menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah berlangsung. Ibu MN membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran dengan cara bertanya kepada siswa materi apa saja yang telah dibahas pada saat proses pembelajaran tadi.

Guru mengevaluasi pembelajaran yang telah berlangsung. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian), pada pertemuan ke-1 peneliti mengamati Ibu MN melakukan evaluasi pembelajaran dengan meminta siswa untuk mengerjakan latihan soal sebanyak 5 butir soal. Soal yang diberikan oleh Ibu MN berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. Siswa mengerjakan soal tersebut selama 25 menit. Setelah selesai mengerjakan, siswa diminta untuk mengumpulkan hasil jawaban tersebut kepada guru.

Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian, dapat diketahui bahwa pada pertemuan ke-1 dan ke-2 Ibu MN memberikan tindak lanjut setelah proses pembelajaran berlangsung dengan cara memberikan siswa tugas untuk dikerjakan di rumah (PR).

Penilaian Pembelajaran Muatan Lokal

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian, dapat diketahui bahwa pada tahap penilaian untuk pembelajaran muatan lokal dilakukan melalui tiga aspek penilaian, yakni penilaian kognitif, penilaian afektif, dan penilaian psikomotor.

Penilaian Aspek Kognitif

Tes Tertulis. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti selama penelitian, dapat diketahui bahwa. Pada saat akhir pembelajaran, Ibu MN telah melakukan penilaian kognitif dengan cara tes tertulis. Siswa diminta untuk mengerjakan soal latihan di LKS mereka sebanyak 5 butir soal selama 20 menit.

Tes lisan. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti selama penelitian, dapat diketahui bahwa, pada pertemuan ke-1 Ibu MN melaksanakan penilaian pengetahuan dengan tes lisan melalui hapalan. Tetapi, untuk pertemuan ke-2 dan ke-3 Ibu MN tidak melaksanakan penilaian pengetahuan melalui tes lisan.

Penugasan. Berdasarkan observasi selama penelitian, dapat diketahui bahwa Ibu MN melaksanakan penilaian pengetahuan dengan cara penugasan atau memberikan siswa tugas. Pada pertemuan ke-1 siswa diminta untuk tugas membuat kliping. Selanjutnya pada pertemuan ke-2, sebelum memulai pembelajaran Ibu MN meminta siswa untuk mengumpulkan tugas minggu lalu yang berupa kliping. Sedangkan untuk pertemuan ke-3 siswa tidak diminta untuk melakukan penugasan.

Penilaian aspek afektif

Observasi, berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian, diketahui bahwa Ibu MN melaksanakan penilaian aspek sikap dengan cara observasi terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa pada saat proses pembelajaran. Bisa berupa sikap baik ataupun tidak baik. Ibu MN mencatat hasil pengamatan yang dilakukan dalam bentuk catatan guru.

Penilaian antar siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian, diketahui bahwa Ibu MN belum melaksanakan penilaian antarsiswa. Hal ini belum dilakukan karena keterbatasan dari format penilaian yang dimiliki oleh Ibu MN. Berdasarkan hasil jawaban dari wawancara yang telah dilakukan.

Penilaian aspek psikomotor. Berdasarkan observasi yang dilakukan untuk penilaian psikomotornya Ibu MN sudah melaksanakan penilaian keterampilan melalui penilaian kinerja dengan mengamati siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian ini dilakukan berdasarkan kreatifitas siswa dalam membuat karya dan tugas yang diberikan oleh guru, serta keaktifan siswa dalam berdiskusi kelompok.

Pembahasan

Bagian ini adalah pembahasan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Seperti pernyataan Huberman dalam Sugiyono (2014: 246), bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Peneliti menganalisis data hasil penelitian ini menjadi tiga bagian dengan tujuan agar data yang telah didapatkan mudah dimengerti sehingga dapat mencapai tujuan dalam penelitian ini. Berikut ini adalah hasil penelitian yang telah dilakukan dan dianalisis oleh peneliti, yang telah melalui proses tahap verifikasi data tentang pelaksanaan pembelajaran muatan lokal di SD Negeri 25 Kota Bengkulu.

Perencanaan Pembelajaran Muatan Lokal

Perencanaan merupakan suatu keputusan yang menetapkan apa yang harus dikerjakan, waktu pengerjaan, dan bagaimana melakukannya. Sesuai dengan pendapat Mulyasa (2009: 29) yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan fungsi sentral dari manajemen pembelajaran dan harus berorientasi ke masa depan. Perencanaan pembelajaran muatan lokal oleh Ibu MN dikatakan sudah baik karena sesuai dengan tahapan perencanaan berdasarkan silabus yang digunakan oleh guru yang memuat Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Materi Pokok, Langkah-langkah kegiatan pembelajaran, standar penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Sesuai dengan pendapat Mulyasa (2009: 30) bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan RPP yang meliputi (1) tujuan pembelajaran, (2) materi ajar, (3) metode, (4) sumber belajar, dan (5) penilaian hasil belajar.

Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal

Dalam sebuah manajemen, pelaksanaan merupakan hal inti yang wajib dilakukan karena perencanaan yang telah ditetapkan dalam suatu program tidak akan pernah mendapat hasil yang diharapkan bila tidak ada pelaksanaannya. Menurut Wiyani (2012: 56) menyatakan bahwa pelaksanaan muatan lokal merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka pencapaian tujuan secara efektif dan efisien, sehingga akan memperoleh dalam proses pembelajaran muatan lokal. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2009: 31) yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran harus dengan memperhatikan jumlah siswa di dalam kelas dan beban mengajar maksimal, dan perhitungan buku teks pembelajaran setiap siswa.

Peneliti telah mendeskripsikan sesuai kondisi nyata bahwa untuk tahap pelaksanaan pembelajaran di kelas Ibu MN telah melakukan kegiatan tersebut sesuai dengan petunjuk kegiatan pembelajaran yang sistematis mulai dari kegiatan pendahuluan, kemudian kegiatan inti yang dimana untuk kurikulum KTSP menggunakan model EEK, dan kegiatan yang terakhir adalah kegiatan penutup.

Pada tahap kegiatan inti siswa diminta untuk mengamati media. Media disini berperan sebagai penunjang dalam pembelajaran yang akan memotivasi siswa untuk lebih bersemangat dan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Winarni (2012: 142), bahwa keterampilan mengamati kemampuan dalam

menggunakan seluruh pancaindera untuk memperoleh informasi mengenai benda atau kejadian.

Tahapan selanjutnya yaitu kegiatan penutup, tahapan ini sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini karena guru memberikan umpan balik dan evaluasi dengan mengerjakan latihan soal dengan tepat waktu. Selain itu, Ibu MN juga memberikan tindak lanjut berupa tugas untuk dikerjakan di rumah. Hal ini sesuai dengan pendapat Prastowo (2013: 151) mengatakan bahwa melakukan kegiatan tindak lanjut misalnya dengan memberikan tugas latihan, menugaskan untuk mempelajari materi selanjutnya, dan memberikan saran serta ajakan agar mencari dan mempelajari kembali di rumah.

Penilaian Pembelajaran Muatan Lokal

Perencanaan yang telah dilaksanakan tentunya memerlukan suatu penilaian yang merupakan penilaian terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan. Sehingga nantinya didapatkan sejauh mana hasil yang telah dicapai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sejalan dengan pendapat Yaumi (2013: 177) yang menyatakan bahwa penilaian merupakan proses menentukan kelayakan atau nilai dari sesuatu melalui kajian dan penilaian secara cermat.

Penilaian pembelajaran muatan lokal di kelas juga sudah dilaksanakan walaupun belum optimal. Tahap penilaian sering digambarkan atas perkembangan siswa karena berfokus kepada kemampuan mereka berkembang untuk belajar bagaimana mereka belajar tentang subjek. Sesuai dengan pendapat Rohani (2004: 168) penilaian terhadap proses pembelajaran dilakukan oleh guru sebagai bagian integral dari pengajaran itu sendiri. Kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam mengevaluasi siswa setiap selesai proses pembelajaran, penilaian yang dilakukan dapat berupa tes ataupun ulangan. Tetapi, guru hanya melakukan penilaian terhadap pengetahuannya saja. Sedangkan untuk penilaian dalam aspek afektif, dan psikomotor belum diterapkan dan untuk rubrik penilaian tersebut belum lengkap.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pelaksanaan pembelajaran muatan lokal di SD Negeri 25 Kota Bengkulu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan.
Pada tahap perencanaan pembelajaran muatan lokal guru telah melaksanakan tahapan perencanaan tersebut dengan cara membuat silabus dan rpp. Walaupun belum maksimal karena tahapan dalam setiap komponen indikator dalam rpp belum lengkap.
2. Tahap pelaksanaan.
Pada tahap pelaksanaan pembelajaran di kelas guru telah melaksanakannya melalui tiga tahapan yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
3. Tahap penilaian.
Pada tahap penilaian pembelajaran muatan lokal guru melaksanakannya dengan melalui tiga aspek penilaian, yakni penilaian kognitif, penilaian afektif, dan penilaian psikomotor. Akan tetapi penilaian yang dibuat oleh guru belum lengkap dan sistematis.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka ada beberapa saran dari peneliti untuk kepala sekolah, dan guru untuk memperbaiki beberapa hal sebagai berikut.

1. Saran untuk Kepala Sekolah:
Sebaiknya program muatan lokal yang diterapkan di sekolah bukan hanya mata pelajaran Bahasa Inggris, melainkan materi yang berkaitan dengan daerah seperti bahasa daerah Bengkulu, musik dol dan membatik kain bersurek.
2. Saran untuk guru:
Pada perencanaan pembelajaran hendaknya guru merumuskan semua indikator dan tujuan pembelajaran. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran hendaknya guru menerapkan semua langkah-langkah sesuai dengan tahapan dalam komponen RPP KTSP.
3. Saran untuk peneliti selanjutnya:
Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam keberhasilan program muatan lokal di Sekolah Dasar.
4. Saran untuk Diknas Kota:
Diharapkan dapat menetapkan dan memonitoring muatan lokal yang ada di Sekolah Dasar tentang keadaan dan kebutuhan daerah setempat.

Referensi

- Hakiim, L. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Hosnan, 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Idi, A. 2016. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Mulyasa, E. 2010. *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rohani, A. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Renika Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmandinata, S., N. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Winarni, E., W. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bengkulu: Unit Penerbitan FKIP UNIB.
- Wiyani, N., A. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani.

Yaumi, M. 2013. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.